

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa harus dipandang sebagai instansi yang bebas dari nilai dan menyampaikan realitas secara apa adanya. Media mempunyai kekuatan untuk mengkonstruksi realitas secara apa adanya dalam masyarakat. Karena itu media harus berimbang dalam memberitakan setiap peristiwa yang terjadi di masyarakat [1]. Saat ini, penyebaran informasi terutama dilakukan melalui media jaringan. Kemudahan penyampaian dan mediasi informasi dalam jaringan kepada publik membuat informasi atau artikel tidak dapat tersaring dengan baik. Tidak ada editor yang bertanggung jawab atas penyebaran informasi yang disebarluaskan oleh media online, karena siapa pun yang memiliki hak untuk memperdagangkan data media online dapat menyebarkan informasi. Sejumlah besar informasi anonim memungkinkan hoaks menyebar dengan cepat di media online. Informasi/artikel palsu (false) menjadi semakin umum akhir-akhir ini. Survei menunjukkan bahwa orang menerima palsu lebih dari sekali sehari. Saluran yang paling banyak digunakan untuk menyebarkan berita palsu adalah media sosial. Pemalsuan di Indonesia menimbulkan keraguan atas informasi yang diterima dan membingungkan masyarakat [2].

Media sosial merupakan wadah yang sangat rentan dan sering digunakan sebagai tempat untuk menyebarkan artikel palsu. Banyaknya pengguna aktif bahkan dapat dikatakan sebagai penggilanya media sosial di Indonesia ini sangat memudahkan pihak penyebar palsu dalam menjalankan aksinya [3]. Artikel palsu, sangat sulit untuk diidentifikasi, karena di rangkai dengan baik dan dilengkapi dengan bukti-bukti palsu yang meyakinkan. Artikel palsu ini dapat dengan mudah mempengaruhi pembaca dan percaya serta melakukan seperti yang diinginkan oleh pembuat artikel palsu tersebut [4]. Penyebarannya begitu cepat dan luas, tentu sangat berbahaya dan menimbulkan kesalah pahaman dan kegemparan di masyarakat. Kalaupun tidak diintervensi dan ditangani oleh pemerintah secara tepat waktu, tepat dan tepat waktu, akan mengancam persatuan dan kesatuan negara, terlihat sangat sulit untuk mengidentifikasi artikel palsu ini secara manual. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kecerdasan buatan (AI). Kecerdasan buatan adalah mesin cerdas (komputer) di mana mesin tersebut dilatih sebelumnya (pembelajaran mesin) untuk memecahkan masalah tertentu. AI ini

berjanji untuk bekerja lebih cepat dan lebih akurat [5]. Ada beberapa metode yang dapat diimplementasikan salah satunya menggunakan algoritma Rabin-Karp. Algoritma Rabin-Karp merupakan salah satu dari algoritma pencocokan string yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemiripan teks [6]. Dalam ilmu komputer, memprediksi seberapa besar kemungkinan sebuah artikel palsu dapat dilakukan dengan menggunakan pemodelan bahasa. Salah satu bahasa pemodelan adalah algoritma Rabin Karp. Alasan pemilihan algoritma Rabin Karp adalah memiliki proses untuk memfilter postingan yang ada agar sesuai dengan masalah yang sedang dibahas yaitu penulisan artikel dan algoritma yang dapat bekerja dengan kecepatan tinggi sehingga pengguna tidak membutuhkan waktu lama untuk menerima hasil prediksi. artikel. Rabin Karp mampu menyelesaikan permasalahan yang ada pada LSA yaitu berhubungan dengan dimensi vektor, karena Rabin Karp bekerja secara langsung dengan mencocokkan teks menggunakan hash sebagai parameter untuk mengukur tingkat kemiripan teks. [5].

Berdasarkan seringnya pesatnya penyebaran artikel palsu yang terjadi pada belakangan ini, banyak sekali orang awam yang langsung meneruskan artikel palsu tersebut tanpa melakukan validasi terlebih dahulu terhadap sebuah artikel, sehingga dengan adanya sebuah aplikasi yang dapat memberikan nilai palsu maupun tidak palsu terhadap sebuah artikel sangat dibutuhkan oleh masyarakat awam sekarang ini, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, serta mengurangi dampak negative yang diakibatkan oleh artikel palsu tersebut judul dengan mengambil judul **“APLIKASI DETEKSI ARTIKEL PALSU DENGAN ALGORITMA RABIN KARP “**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian adalah penyebaran artikel pada media social begitu cepat dan luas sehingga sulit membedakan artikel palsu dan artikel yang asli sehingga dibutuhkan pendekatan secara artificial intelligence untuk memprediksi seberapa besar kemungkinan sebuah artikel mengandung artikel yang palsu. Dalam membangun sistem untuk identifikasi dan klasifikasi palsu ini, diperlukan akurasi dan kecepatan yang tinggi.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membantu dalam mencari tahu tingkat kemiripan terhadap artikel palsu yang telah dinyatakan artikel palsu dimana penelitian ini menggunakan Metode Algoritma Rabin Karp dalam klasifikasi terhadap artikel palsu.

Adapun manfaat penelitian ini adalah memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi terhadap artikel yang palsu maupun asli serta memudahkan masyarakat untuk mengetahui cara kerja rabin karp dalam mengklasifikasi artikel yang asli maupun palsu.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data yang diolah oleh sistem diinput oleh pengguna.
2. Aplikasi dapat menunjukkan terhadap tingkat kemiripan antara artikel yang pengguna akan cari tahu terhadap dataset artikel yang telah dinyatakan artikel palsu.
3. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah *Vb.net*.
4. *Database* yang digunakan adalah *MySQL*.
5. Sumber dataset diambil dari website <http://turnbackhoax.id/> sebanyak 100 artikel.

1.5 Keterbaruan

Menurut laporan tahun 2017 oleh Muhammad Darwin Syahputra berjudul Dampak Disinformasi di Media Sosial Facebook Terhadap Sikap Negatif Masyarakat di Desa Sei Kera Hulu, Kecamatan Medan Perjuangan. Medan perang. Ada dua teori untuk penelitian ini, teori disinformasi dan teori sikap. Teori disinformasi yang disebutkan dalam penelitian ini menjadi dasar terbentuknya disinformasi. Teori sikap dalam penelitian ini adalah sikap publik terhadap disinformasi di media sosial Facebook [7].

Sesuai dengan judul Strategi Penanggulangan Informasi Palsu Di Media Sosial Oleh Unit Cyber Crime Di Kota Makassar oleh Tirta Raharja 2020, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif. Langkah-langkah pengolahan datanya adalah sebagai berikut. Data dari observasi merangkum potensi

dan masalah. Data yang diperoleh dari wawancara berupa rekaman wawancara, dinarasikan dan diedit untuk menghasilkan tata bahasa yang baik dan benar. Narasi dan hasil wawancara dianalisis berdasarkan teori dan konsep yang ada, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa strategi Unit Cybercrime Kota Makassar untuk memerangi disinformasi media sosial adalah salah satu dari jenisnya. Melakukan sosialisasi di sekolah, kampus sesuai program keanggotaan jaringan b. Menjalin kerjasama dengan berbagai stakeholders c. Pengawasan langsung media sosial online khususnya media sosial online atas nama patroli jaringan [8].

Menurut laporan tahun 2018 oleh Frista Gifti Weddiningrum berjudul Mendeteksi konten palsu di Indonesia di media sosial menggunakan metode jarak Levenshtein, penerapan metode jarak Levenshtein dalam sistem deteksi palsu memiliki beberapa tahap, dimulai dengan tahap preprocessing kata-kata, kemudian adalah tahap perhitungan Tf-Idf, kemudian menggunakan metode Levenshtein Distance untuk menghitung jarak minimum antar kata. Hasil limit pada Skenario 2 adalah 0,0014, dimana 100 artikel dinyatakan salah untuk data pelatihan dan 40 artikel dinyatakan sebagai data pengujian. Ini memiliki nilai Precision, Recall, dan Accuracy yang konsisten pada batas 0,0014 [9].

Menurut makalah Haidar Ihzaulhaq tahun 2021 yang berjudul Application of Hashing in the Rabin-Karp Algorithm to determine Keywords in a Text, penerapan hashing pada algoritma Rabin-Karp dapat digunakan untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan kata-kata dalam sebuah teks, dimana salah satunya adalah pencarian kata kunci. Dengan definisi kata kunci, kata yang sering muncul dan unik dalam teks, sebuah program dapat dibuat untuk mencarinya. Menggunakan algoritma Rabin-Karp juga membuat pencarian kata kunci lebih cepat dibandingkan dengan algoritma lain seperti brute force [10]

Aldian, Mubarak 2022 berjudul “Implementasi Algoritma Rabin-Karp Untuk Mendeteksi Plagiarisme Pada File Dokumen Teks Berbasis Web” menyatakan bahwa sesuai dengan merancang dan membangun sebuah aplikasi menggunakan algoritma Rabin-Karp untuk menemukan bentuk tekstual yang diuji persentase kemiripannya. Berdasarkan hasil pengujian dokumen asli dan dokumen yang diuji, diantara hasil pengujian 10 dokumen teks menggunakan algoritma Rabin-Karp, tingkat akurasi tertinggi adalah 47,58%. Dan akurasi terkecil adalah 19,28% [11]